

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui data pokok penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti telah lakukan di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand, terlihat bahwa secara terus-menerus bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar selalu aktif dalam menjalankan kegiatan keagamaan waktu di sekolah maupun waktu di rumah meskipun waktu tidak ada pengawas dari seorang guru maupun orang tua.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa agar siswa menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun paparan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di Tsanawiyah Piraya Nawin KlonghinWittaya Patani Selatan Thailand

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam proses menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa. Nilai-nilai keagamaan siswa dapat ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah. Banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah salah satunya melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, kegiatan keislaman inilah nantinya bisa membentuk kepribadian siswa sebagai seorang muslim yang selalu mengingat hari-hari kebesaran Islam. Sebagaimana dari tujuannya pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

Salah satu jalan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittaya adalah melalui kegiatan peringatan hari besar Islam. Dalam wawancara dengan ustaz Sofron Hayidoloh selaku guru pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa:

“Kegiatan peringatan hari besar Islam di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya ini sudah berjalan dari dulu sampai sekarang, dan lumayan efektif karena ada kerja sama antara guru dan siswa, kegiatan peringatan hari besar Islam tidak

hanya guru pendidikan agama Islam yang ikut kerja sama tetapi termasuk juga guru umum (saman).¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazah Naeimah Awaebesa selaku wakil kepala sekolah dan selaku guru pendidikan agama Islam, beliau berkata:

“Setiap tahun di sekolah ini selalu ada kegiatan peringatan hari besar Islam, kegiatan ini sangat penting bagi kita sebagai umat agama Islam dan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap siswa maupun guru-guru, termasuk guru pendidikan agama Islam dan guru umum, Peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah ini mulai dari peringatan maulid Nabi, Isra Mi’roj, Tahun baru Islam, hari Asyura, Nisfu Sya’ban.”²

Kegiatan peringatan hari besar Islam di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya ini sudah berjalan dari sejak dulu sampai sekarang dengan lancar, dan lumayan efektif karena ada kerja sama diantara guru-guru dan siswa-siswa, peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah ini adalah Maulid Nabi, Isra Mi’roj, Tahun baru Islam, hari Asyura, Nisfu Sya’ban.

Semua kegiatan peringatan hari besar Islam di sekolah ini sudah di rencana dari awal tahun oleh pengurus sekolah sesuai dengan tanggal hari besar Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah Nureeda Makeh selaku guru pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa:

“Semua kegiatan peringatan hari besar Islam sudah direncanakan dari awal tahun oleh para pengurus sekolah dengan guru-guru yaitu sudah ditentukan tanggal sesuai dengan hari besar Islam dan program sekolah, tetapi kadang-kadang ada perubahan mengikut situasi dan kondisi. Agar

¹ Wawancara Ustaz Sofron Hayidoloh: Khamis, 12 Januari 2017, pukul: 09.10-10.00.

² Wawancara Ustazah Naeimah Awaebesa: Selasa, 21 Februari 2017, pukul: 09.00-09.30.

kegiatan memberi pelajaran bagi siswa maka setiap kegiatan peringatan hari besar Islam akan dikelola oleh siswa yang menjadi dewan pelajar dibawah bimbingan guru pendidikan agama Islam dan guru umum”.³

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ustazah Naeimah Awaebesa sebagai wakil kepala sekolah dan selaku guru pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa:

“Dari awal tahun kita sudah menentukan semua tanggal untuk melaksanakan peringatan hari besar Islam dan terkadang ada perubahan tanggal sesuai dengan situasi dan kondisi, supaya siswa dapat menerapkan pelajaran dengan baik maka dewan pelajar sekolah yang melaksanakannya yang dipimpin oleh para guru-guru agama dan guru-guru umum.”⁴

Kegiatan peringatan hari besar Islam sudah ditetapkan tanggal dari sejak awal oleh pengurus sekolah, untuk siswa bisa dapat menerapkan pelajaran sebanyak mungkin maka dewan pelajar (sebagian siswa Tsanawiyah yang dilantih oleh guru) sebagai staf dalam kegiatan yang di pimping oleh guru pendidikan Islam dan guru umum.

Untuk peringatan hari besar Maulid Nabi di sekolah ini ada kegiatan membaca zanji oleh sebagian siswa dari Tsanawiyah sebagaimana yang diungkapkan oleh ustazah Nureeda selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Kegiatan peringatan hari besar Maulid Nabi disini kita ada membaca zanji bagi sebagian siswa dari Tsanawiyah, acaranya

³ Wawancara Ustazah Nureeda Makeh : Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.

⁴ Wawancara Ustazah Naeimah Awaebesa: Selasa, 21 Februari 2017, pukul: 09.00 - 09.30.

berpisah diantara laki-laki dan perempuan, acara dilaksanakan di Aula utama, zanjil dibaca oleh beberapa siswa yang telah berlatih secara bergantian dengan zanjil yang berbahasa Arab dan bahasa Melayu, kegiatan ini dapat melatih siswa untuk berpengalaman membaca zanjil sebelum terjun di lapangan masyarakat pada masa depan dan kegiatan Maulid Nabi dapat mencontohi akhlak Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan kehidupan setiap hari.”⁵

Dalam hal sama juga dijelaskan oleh ustaz Sofron Hayidoloh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Setelah kita mengadakan membaca zanjil bagi siswa-siswa di sekolah maka kita akan terjun langsung ke lapangan masyarakat sekitar, di desa sekitar selalu mengundang siswa kita untuk membaca zanjil pada acara Maulid Nabi, ini sangat baik bagi siswa kita karena dapat pengalaman dan silaturahmi dengan masyarakat sekitar dan peringatan Maulid Nabi bertujuan untuk meneladani akhlak terpuji dan membesarkan junjungan nabi Agung kita Muhammad SAW ”.⁶

Kegiatan peringatan hari Maulid Nabi yaitu ada membaca zanjil bagi siswa Tsanawiyah, zanjil yang berbahasa Melayu dan Arab. Siswa tidak hanya membaca zanjil hanya di sekolah, siswa juga terjun ke lapangan langsung di masyarakat sekitar, di rumah warga masyarakat sekitar selalu mengundang siswa untuk membaca zanjil pada acara Maulid Nabi. Kegiatan ini sangat efektif bagi siswa dalam mencari pengalaman dan menjalankan silaturahmi dengan masyarakat sekitar.

Untuk peringatan hari besar Isra Mi’roj dan Tahun baru Islam, kita juga mengadakan kegiatan pada hari tersebut, sebagaimana yang

⁵ Wawancara Ustazah Nureeda Makeh: Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.

⁶ Wawancara Ustaz Sofron Hayidoloh: Kamis, 12 Januari 2017, pukul: 09.10-10.00.

diungkapkan oleh Aminah Doloh sebagai siswa kelas 9 Tsanawiyah, bahwa

“Pada hari Isra Mi’roj dan tahun baru Islam yakni tanggal 1 Muharram bentuk kegiatannya sama, kami mengadakan acara ceramahan dari ustaz-ustaz tentang sejarah Isra Mi’roj dan tahun baru Islam di aula, semua siswa, guru dan karyawan sekolah ikut serta dalam acara tersebut, acara ini sangat baik karena dapat mengetahui sejarah-sejarah hari kebesaran Islam secara rinci. Hari Isra Mi’roj sangat penting bagi umat Islam karena banyak peristiwa pada hari itu salah satu pada hari tersebut Nabi Muhammad SAW menerima perintah sholat lima waktu dari Allah SWT. Pada acara ini siswa dapat banyak pelajaran dari peristiwa tersebut”.⁷

Berkaitan dengan kepentingan hari kebesaran tahun baru Islam juga diungkapkan oleh Ustazah Naeimah Awaebesa selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Pada masyarakat sekarang pemuda pemudi kurang mengingat dan memperhatikan pada tahun baru Islam, kebanyakan pada masyarakat sekarang lebih mengingat mengikut perayaan pada tahun baru budha, dimana dapat kita lihat pada masyarakat sekarang apabila masuk tahun baru budha akan pergi kemana-mana tempat yang untuk mengikuti perayaan peringatan tahun baru budha. Ini sangat penting bagi kita sebagai guru pendidikan agama Islam untuk mengaktifkan siswa supaya selalu mengingat dan tertanam dalam hati akan hari besar Islam termasuk juga tahun baru Islam dan tidak mengikuti perayaan hari besar non Islam.”⁸

Sesuai dengan masyarakat Islam di Patani sekarang kurang memperhatikan hari kebesaran Islam, kebanyakan lebih mengingat dan mengikuti perayaan pada tahun baru budha maka hal inilah sebagai seorang guru harus selalu mengadakan kegiatan perayaan tahun baru Islam.

⁷ Wawancara Aminah Doloh : Jumat, 20 Januari 2017, pukul: 12.00-12.30.

⁸ Wawancara Ustazah Naeimah Awaebesa: Selasa, 21 Februari 2017, pukul: 09.00 - 09.30.



Gambar 4.1 Ceramahan hari Isra Mi'roj

Pada hari Isra Mi'roj dan tahun baru Islam mengadakan acara ceramahan dari ustaz-ustaz tentang sejarah Isra Mi'roj dan tahun baru Islam yang dihadiri oleh semua siswa, guru dan karyawan sekolah, acara ini sangat baik karena dapat mengetahui sejarah-sejarah hari kebesaran Islam secara rinci.

Untuk peringatan hari Asyura, di sekolah juga mengadakan kegiatan pada hari itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustaz Sofron Hayidoloh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Pada hari Asyura tanggal 10 Muharram biasanya ada puasa sunat pada tanggal 9, 10 dan 11 Muharram, pada sebelum hari itu guru akan mengadakan pengumuman dalam kelas, waktu upacara untuk menggalakkan siswa untuk berpuasa pada hari Asyura, dan setelah hari Asyura beberapa hari kita mengadakan kegiatan lomba membuat Asyura yang membagi kelompok siswa beberapa kelompok, setiap kelompok dipimpin oleh siswa tingkat Tsanawiyah, dimana Asyura kelompok yang mana yang enak dan bagus maka dapat juara dari kepala sekolah, kegiatan ini sangat baik karena dapat meningkatkan hubungan persaudaraan diantara kelompok dan dapat tahu bagaimana sejarah nabi Nuh.”⁹

⁹ Wawancara Ustaz Sofron Hayidoloh: Khamis, 12 Januari 2017, pukul: 09.10-10.00.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh siswa Aminah Doloh selaku siswa kelas 3 Tsanawiyah, bahwa:

“Sebelum sampai tanggal 9 Muharram guru akan menginformasikan kepada semua siswa untuk puasa sunat, saya sangat gembira apabila ada acara hari Asyura karena pada hari itu ada kegiatan lomba-lomba membuat Asyura bersama teman-teman, pada kegiatan ini saya tidak mengharapkan juara, saya ingin hanya ikut sarta dan bergembira sama teman-teman dalam membuat Asyura, kegiatan ini juga dihadiri oleh warga masyarakat sekitar untuk melihat kegiatan ini, kegiatan ini dapat mempereratkan persaudaraan di antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Untuk sejarah hari Asyura setiap guru pendidikan agama Islam akan jelaskan pada kelas masing-masing dan akan dijelaskan lagi pada hari tersebut.”¹⁰

Guru selalu menginformasikan kepada siswa untuk berpuasa sunat pada tanggal 9,10 dan 11, dan setelah hari Asyura beberapa hari kita mengadakan kegiatan lomba membuat Asyura yang membagi kelompok siswa beberapa kelompok.



Gambar 4.2 Lomba-lomba pada peringatan hari Asyura

¹⁰Wawancara Aminah Doloh : Jumat, 20 Januari 2017, pukul: 12.00-12.30.

Kegiatan lomba membuat Asyura ini ada kerja sama guru dengan siswa dalam kelompok dan pada hari ini dihadiri oleh warga masyarakat sekitar maka melalui kegiatan inilah dapat mempereratkan persaudaraan sesamanya.

Untuk peringatan hari Nisfu Sya'ban yaitu pada setengah bulan Sya'ban kita juga mengadakan kegiatan pada hari itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah Nureeda Makeh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Pada malam Nisfu Sya'ban, kegiatan kita pada malam itu adalah kita mengadakan baca yasin tiga kali bersama di Masjid dan membuat makanan ringan untuk makan setelah Isya yaitu manisan berbagai jenis dari semua siswa perempuan dengan membagi sesuai tingkat asrama yang dipimpin oleh siswa Tsanawiyah, dan siswa Tsanawiyah sebagai petugas dalam acara ini, dimana manisan yang telah dibikin oleh siswa akan makan-makan bersama dengan orang kampung dan siswa laki-laki setelah sholat Isya bersama.”¹¹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Aminah Doloh selaku siswa kelas 3 Tsanawiyah, bahwa:

“Pada hari Nisfu Sya'ban kami akan membagi kelompok adek-adek menurut tingkat asrama dan masing-masing kelompok membikin satu jenis manisan yang berbeda-beda dan akan makan bersama orang kampung pada malam Nisfu Sya'ban setelah solat Isya bersama, pada malam itu saya dan adek-adek sangat gembira salah satunya kita dapat mengingat hari besar Islam dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa yang lain dan dengan orang kampung di sini.”¹²

Kegiatan pada hari Nisfu Sya'ban atau pada tengah bulan Sya'ban maka akan mengadakan baca Yasin bersama-sama di Masjid

¹¹ Wawancara Ustazah Nureeda Makeh : Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.

¹² Wawancara Aminah Doloh : Jumat, 20 Januari 2017, pukul: 12.00-12.30.

dan pada hari itu juga setelah sholat Isya ada makan makanan manis bersama-sama siswa, guru dan warga masyarakat sekitar yang hadir.

Terkait dengan cara atau metode yang digunakan guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan peringatan besar Islam adalah melalui memberi nasehat dan motivasi, kebiasaan sebagaimana yang ungkapkan oleh Ustazah Nureeda Makeh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Kalau kita lihat dari kegiatan yang dilaksanakan sudah dapat kita tahu bahwa kita tanamkan nilai keagamaan siswa melalui kegiatan PHBI ini dengan cara memberi nasehat dan motivasi dalam ruang lingkup ceramah dan membiasakan siswa untuk menjalankan kegiatan PHBI setiap tahun bersama dengan masyarakat sekitar.”¹³

Terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan pada PHBI tersebut, maka cara guru menanamkan nilai keagamaan yaitu dengan cara memberi nasehat serta motivasi dalam ruang lingkup ceramah pada hari PHBI dan membiasakan siswa dalam menjalankan kegiatan PHBI.

Tujuan dalam melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam ini adalah untuk memberi peringatan kembali kepada siswa tentang hari besar Islam dan sejarahnya, sebagaimana yang diungkapkan ustaz Sofron Hayidoloh selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Tujuan mengadakan peringatan hari besar Islam adalah supaya siswa mengingat kembali peristiwa besar Islam dan dapat menghargai histori Islam dan percaya kepada rasul-rasul

¹³ Wawancara Ustazah Nureeda Makeh: Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.

dengan peristiwanya, karena dari kegiatan inilah siswa dapat menunjukkan jati diri sebagai orang Muslim yang menghargai nilai-nilai histori Islam, sehingga meningkatkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.”¹⁴

Terkait dengan tujuan mengadakan peringatan hari besar Islam juga dijelaskan oleh Ustazah Naeimah Awaebesa selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Tujuan dari mengadakan peringatan hari besar salah satu adalah supaya siswa tertanam dalam hati tentang sejarah-sejarah hari kebesaran Islam dan supaya siswa tidak ikut merayakan peringatan hari besar Budha, karena peringatan hari besar Budha pada masyarakat sekarang sangat berpengaruh dalam merubahkan budaya orang Islam, banyak di masyarakat kita sekarang pemuda-pemudi ikut serta dalam perayaan hari besar Budha. Salah satu tujuan dari melaksanakan kegiatan tersebut untuk meningkatkan hubungan persaudaraan di antara siswa, guru dan masyarakat.”¹⁵

Terkait dengan hasil dari mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam dijelaskan oleh siswa Aminah Doloh kelas 3 Tsanawiyah, bahwa:

“Saya sangat suka apabila di sekolah mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam, karena salah satunya saya dapat mempereratkan tali persaudaraan dengan guru-guru, teman-teman dan masyarakat sekitar, dapat mengetahui tentang hari kebesaran Islam dan dapat menghilangkan perayaan hari besar Budha yang sedang menjajahi masyarakat Islam sekarang, sehingga dapat menambahkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah.”¹⁶

Hal yang berkaitan dengan hasil dari kegiatan peringatan hari besar Islam juga dijelaskan oleh Ustazah Nureeda Makeh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

¹⁴ Wawancara Ustaz Sofron Hayidoloh: Khamis, 12 Januari 2017, pukul: 09.10-10.00.

¹⁵ Wawancara Ustazah Naeimah Awaebesa: Selasa, 21 Februari 2017, pukul: 09.00 - 09.30.

¹⁶ Wawancara Aminah Doloh : Jumat, 20 Januari 2017, pukul: 12.00-12.30.

“Dari hasil yang kami dapat dari mengadakan peringatan hari besar Islam ini, apabila mau sampai tanggal hari besar Islam tetapi pihak sekolah belum menginformasikan kegiatan, maka siswa akan bertanya dan memberi peringatan kepada guru bahwa ini sudah mau masuk hari besar Islam, dan kelihatan selama ini siswa tidak ikut serta dalam hari kebesaran non-Islam seperti hari Valentine, tahun baru budha dan sebagainya. Seperti ini menurut saya, ini sudah menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menanamkan dalam diri tentang kecintaan terhadap hari besar Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT.”¹⁷

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ustaz Sofron Hayidoloh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Saya sangat gembira melihat siswa saya sekarang khususnya siswa tingkat Tsanawiyah, karena selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan dan kelihatan sangat gembira apabila melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam, dan selalu berpuasa sunnat pada hari yang dianjurkan untuk puasa sunnat, ini menunjuk bahwa sangat menjadi tauladan yang baik bagi adek-adek Mutawassitoh.”¹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa peringatan hari besar Islam sangat efektif bagi siswa Tsanawiyah, terlihat dari adanya puasa sunat pada hari tertentu dan selalu aktif diri dalam kegiatannya, dan tidak ikut serta dalam perayaan hari besar tersebut, dapat mempereratkan sifat persaudaraan dengan masyarakat maka ini sangat baik karena dapat menunjukkan jati diri yang menghargai histori Islam sehingga meningkat keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Melalui upaya guru dalam melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam maka siswa dapat mengingatkan peristiwa hari besar dalam Islam, percaya kepada Rasul-rasul Allah serta contoh tauladan

¹⁷ Wawancara Ustazah Nureeda Makeh : Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.

¹⁸ Wawancara Ustaz Sofron Hayidoloh: Khamis, 12 Januari 2017, pukul: 09.10-10.00.

darinya. Melalui kegiatan peringatan hari besar inilah dapat meningkatkan hubungan persaudaraan dengan masyarakat dan dapat menunjukkan jati diri seorang muslim yang menghargai histori Islam supaya siswa tidak ikut serta merayakan hari besar non-Islam sehingga dapat meningkatkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan sholat berjamaah di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand

Dalam kaitanya dengan nilai-nilai keagamaan, Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan salah satunya melalui sholat berjamaah setiap lima waktu di Masjid, seperti yang di ungkapan oleh Ustazah Nureeda Makeh selaku guru pendidikan agama Islam, beliau berkata:

“Sholat berjamaah dilaksanakan setiap waktu di masjid karena semua siswa di sini harus tinggal di asrama (Ma’had) tidak ada siswa yang pulang-pergi, siswa bisa pulang ke rumah dua minggu satu kali, jadi semua siswa harus sholat berjamaah setiap lima waktu di masjid, siswa sholat berjamaah di masjid bersama orang di masyarakat sekitar.”¹⁹

Terkait dengan hal tersebut juga dijelaskan oleh Aminah Doloh, selaku siswa kelas 3 Tsanawiyah, bahwa:

”Kami di sini harus sholat berjamaah semua lima waktu di Masjid dan tidak absensi setiap kali sholat”²⁰

¹⁹ Wawancara Ustazah Nureeda Makeh: Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.

²⁰ Wawancara Aminah Doloh: Jumat, 20 Januari 2017, pukul: 12.00-12.30.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru Sofron Hayidoloh selaku guru pendidikan agama Islam, beliau berkata:

“Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa salah satu melalui sholat berjamaah lima waktu di masjid, disini semua siswa harus tinggal di asrama karena untuk memudahkan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan.”²¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan sholat berjamaah yaitu semua siswa sholat berjamaah di masjid lima waktu, guru pendidikan agama Islam dan dewan-dewan pelajar sebagai petugas dalam bidang ini.²²



Gambar 4.3 Sholat berjamaah di Masjid

Siswa di sekolah ini harus tinggal di asrama tidak boleh pulang-pergi, bisa balik kampung dua minggu satu kali maka berdasar program tersebut untuk memudahkan guru dalam menjalankan kegiatan keagamaan bagi siswa. Kegiatan sholat berjamaah di sekolah

²¹ Wawancara Ustaz Sofron Hayidoloh: Khamis, 12 Januari 2017, pukul: 09.10-10.00.

²² Observasi, Selasa, 27 Januari 2017, pukul : 12.00-16.00

ini yaitu siswa harus mengikuti sholat berjamaah di Masjid setiap lima waktu.

Setiap hari bagi siswa ada kegiatan yang bertujuan untuk mengisi nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Untuk jadwal kegiatan bagi siswa sebagai table berikut:²³

Tabel 4.1
jadwal kegiatan tiap-tiap hari bagi siswa

Jam	Kegiatan
04.00-05.00	Bangun tidur dan sholat Shubuh
05.00-05.40	Baca Al-Qur'an
05.40-07.00	Bersih-bersih Asrama dan persiapan ke sekolah
07.00 - 07.25	Bersih-bersih lingkungan sekolah
07.25 – 07.50	Upacara
08.00 – 08.30	Baca Al-Qur'an 30 menit
08.30 – 09.20	Jam ke-1
09.20 - 10.10	Jam ke-2
10.10 – 11.00	Jam ke-3
11.00 – 11.50	Jam ke-4
11.50 – 12.35	Istirahat/makan siang
12.35 – 12.55	Sholat Dzuhur berjamaah
12.55 – 13.05	Ceramah/Nasehat
13.05 – 14.00	Jam ke-5
14.00 – 14.45	Jam ke-6
14.45 – 15.30	Jam ke-7
15.30 – 15.50	Sholat Ashr berjamaah

²³ Dokumentasi, buku pedoman guru Piraya Nawin Klonghin Wittaya, tanggal 20 Februari 2017.

15.50 – 16.00	Baca Al-Qur'an surat Al-Waqiah bersama-sama
16.00 – 18.30	Istirehat
18.30-19.00	Sholat Maghrib berjamaah
19.00-20.30	Ngaji kitab / Sholat Isya berjamaah
20.30-22.00	Istirehat/kerja tugas
22.00-22.20	Baca Al-qur'an dan doa sebelum tidur
22.20	Tidur

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan lima waktu dan banyak kegiatan keagamaan yang di isi kepada siswa disini yaitu ada ceramahan dari guru PAI 10 menit, baca Al-Qur'an surat Al-waqiah bersama setelah sholat Asar, baca Al-Qur'an setelah Shubuh dan sebelum tidur.

Setiap hari setelah sholat Dzuhur berjamaah ada nasehat yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam maupun guru umum, dan setiap hari setelah sholat Asar ada membaca Al-Qur'an surat Al-Kahfi bersama di Masjid sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz Sofron Hayidoloh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Setiap hari setelah sholat Dzuhur ada memberi nasehat dari guru sekitar 10 menit untuk membersihkan hati siswa supaya berperilaku yang baik, dan setelah sholat Asar ada memca Al-Qur'an surat Al-Kahfi bersama, kita harus membiasakan untuk mambaca surat ini karena surat ini sangat penting bagi kita.”²⁴

Sesuai dengan hasil observasi bahwa setelah sholat berjamaah waktu Dzuhur ada sedikit ceramah atau nasehat guru kepada

²⁴ Wawancara Ustaz Sofron Hayidoloh: Khamis, 12 Januari 2017, pukul: 09.10-10.00.

siswa.²⁵ Disini terlihat bahwa waktu yang kosong maka kita sebagai guru hendaklah mengisi apa saja yang berkaitan dengan keagamaan siswa melalui kegiatan seperti ini walaupun waktunya cuma sedikit.

Untuk sholat berjamaah setiap lima waktu bagi siswa ada absen kehadiran sholat, yang sebagai tugas absen sholat siswa ada kerja sama dengan guru PAI dan guru umum. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh ustazah nureeda Makeh, beliau berkata:

“Setiap sholat lima waktu ada absen kehadiran bagi siswa, untuk dapat tahu siswa yang mana tidak ikut sholat berjamaah, untuk waktu Dzuhur dan Asar guru bidang saman (umum) sebagai petugas absen kehadiran sholat siswa, dan waktu Magrib, Isya dan Shubuh sebagian guru pendidikan agama Islam yang tetap di asrama dan dewan-dewan pelajar sebagai petugas absen sholat siswa.”²⁶

Terkait dengan hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setiap sholat lima waktu ada absen daftar hadir bagi siswa untuk mencari tahu siswa yang tidak ikut sholat berjamaah.²⁷

Untuk sholat berjamaah setiap lima waktu bagi siswa ada absen kehadiran sholat, yang sebagai tugas absen sholat untuk waktu Dzuhur dan Asar guru dalam bidang saman (umum) sebagai petugas dalam mengabsenkan siswa dan menjaga siswa untuk segera sholat berjamaah, dan untuk waktu Magrib, Isya dan Shubuh sebagian guru pendidikan agama Islam yang tetap di asrama sebagai petugas absen sholat siswa

²⁵ Observasi, Selasa, 27 Januari 2017, pukul : 12.00-16.00

²⁶ Wawancara dengan Ustazah Nureeda Makeh: Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.

²⁷ Observasi, Selasa, 27 Januari 2017, pukul : 12.00-16.00

Setiap waktu sholat ada absen bagi siswa untuk mencari tahu siswa yang tidak ikut sholat berjamaah, bagi siswa yang terlambat sholat berjamaah dan tidak ikut sholat berjamaah maka ada sanksi bagi mereka tersebut, seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam ustaz Sofron Hayidoloh, menyatakan bahwa:

“Bagi siswa yang terlambat sholat berjamaah dan tidak ikut sholat berjamaah, maka ada sanksi bagi mereka. Sanksi bagi siswa yang terlambat yaitu: zikir di lapangan dan baca yasin di lapangan dan sanksi bagi siswa yang tidak sholat, cara melaksanakan sanksi tidak sama antara lelaki dan perempuan, bagi lelaki melalui 4 tahap yaitu: tahap pertama, guru pendidikan memberi nasehat kepada siswa, tahap kedua, pukul tahap ketiga potong rambut dan tahap terakhir tidak bisa ikut ujian tengah semester. Dan sanksi bagi perempuan melalui 4 tahap yaitu: tahap pertama, nasehat, tahap kedua jalan bebek, tahap ketiga pukul dan tahap terakhir tidak bisa ujian tengah semester.”²⁸

Dalam memberi sanksi bagi maka terlihat bahwa sebelum kita memberi sanksi pada tahap kedua terlebih dahulu kita memberi nasehat tentang kepentingan sholat berjamaah. Dengan mengadakan sanksi tersebut, ada tujuan di sebaliknya, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustazah nureeda Makeh selaku guru pendidikan agama Islam, beliau berkata:

“Kita mengadakan sanksi bagi siswa yang terlambat sholat berjamaah dan tidak ikut sholat berjamaah untuk siswa menghargai waktu dan berdisiplin dengan sholat awal waktu supaya tidak lalai dalam melaksanakan sholat dan dapat di tanamkan dalam hati siswa bahwa sholat berjamaah sangat dianjurkan bagi kita sebagai orang Islam dan harus beristiqomah diri untuk sholat berjamaah, hal ini harus dilatih agar siswa menghargai kepentingan sholat berjamaah dan agar siswa tidak terbiasa meninggal sholat berjamaah dengan

²⁸ Wawancara dengan Ustaz Sofron Hayidoloh: Khamis, 12 Januari 2017, pukul: 09.10-10.00.

memberi kesadaran keutamaan sholat berjamaah dan akhirnya kesadaran mereka muncul dengan diri sendiri ini sebagai berlatih diri untuk membiasakan bershalat jamaah supaya menjadi kebiasaan di masa depan walaupun di mana berada. Jika pembiasaan sudah tertanam maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah.”²⁹

Hal ini juga seperti yang di ungkapkan oleh ustaz Sofron Hayidoloh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Tujuan kita mengadakan sanksi tersebut karena untuk menanamkan ke dalam hati siswa tentang kepentingan sholat berjamaah Islam dan kita harus beristiqomah walaupun dimana berada, apabila kita mengadakan sanksi semakin hari semakin kurang siswa yang tidak ikut sholat berjamaah, sehingga menjadi kebiasaan bagi dia untuk sholat berjamaah dan tertanam dalam diri bahwa shalat berjamaah itu sangat penting bagi kita untuk beribadah kepada Allah sehingga menjadi keikhlasan diri dalam melaksanakan sholat.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membiasakan siswa sholat berjamaah dan agar siswa sadar akan keutamaan shalat berjamaah, menghargai waktu dan berdisiplin, maka kita mengadakan sanksi bagi mereka yang tidak ikut sholat berjamaah, sehingga siswa selalu mengikuti sholat berjamaah walaupun pertama kali merupakan paksa dari guru karena ada sanksi, tetapi dengan kelamaan maka menjadi kebiasaan bagi siswa untuk ikut sholat berjamaah, melalui kebiasaan sholat berjamaah tersebut sehingga tertanam sifat keimanan dalam diri sendiri maka akan menimbulkan keikhlasan dalam beramal ibadah.

Dengan membiasakan sholat berjamaah maka dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi siswa yaitu nilai keikhlasan,

Wawancara dengan Ustazah Nureeda Makeh: Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.
Wawancara Ustaz Sofron Hayidoloh: Khamis, 12 Januari 2017, pukul: 09.10-10.00.

nilai iman dan taqwa kepada Allah SWT, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustazah Naeimah Awaebesa selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Saya sebagai guru yang biasanya mengawasi siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah, menurut saya awal-awal harus dipaka dan mengajak untuk sholat berjamaah karena awal-awal siswa tidak selalu terbiasa sholat berjamaah, tetapi sampai sekarang apabila sampai waktu sholat secara otomatis siswa akan bersiapkan diri dan segera pergi ke masjid dan kurang ada siswa yang tidak ikut sholat berjamaah, kadang-kadang saya tidak mengadakan absen pada waktu Shubuh tetapi kelihatannya siswa tetap sholat berjamaah, ini menurut saya siswa sudah mulai terapkan nilai disiplin, keikhlasan, beriman dan taqwa kepada Allah SWT.”³¹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ustazah Nureeda Makeh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Sampai sekarang apabila sampai waktu sholat, siswa segera menyiapkan diri untuk segera ke Masjid dengan terkadang tidak harus memyuruh karena sudah menjadi kebiasaan, walaupun kadang-kadang saya lupa absen yang sholat berjamaah tetapi siswa juga tetap melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, ini terbukti bahwa siswa mulai sadar akan kepentingan sholat berjamaah dan mulai menanamkan nilai-nilai ikhlas dan berdisiplin dalam diri sendiri. Ini terbuhtinya banyak anak dulu yang biasa nakal tidak mau ikut sholat sekarang Alhamdulillah sudah mengikuti sholat berjamaah.”³²

Terkait dengan hal tersebut juga dijelaskan oleh Aminoh Doloh selaku siswa kelas 3 Tsanawiyah, bahwa:

“Bagi saya biasanya tidak terlalu rajin sholat berjamaah tetapi dengan kelamaan melalui kebiasaan saya jadi biasa dalam sholat berjamaah ini dapat membentuk saya sebagai orang

³¹ Wawancara Ustazah Naeimah Awaebesa: Selasa, 21 Februari 2017, pukul: 09.00 - 09.30.

³² Wawancara Ustazah Nureeda Makeh: Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.

yang menjaga waktu dan berdisplin karena harus sholat awal waktu”.³³

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat kesimpulan bahwa nilai-nilai keagamaan yang dapat menanamkan kepada siswa melalui sholat berjamaah yaitu nilai disiplin, ikhlas, beriman dan taqwa kepada Allah. Apabila siswa bertaqwa kepada Allah maka mereka akan ikhlas dalam selalu menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Di sekolah ini tidak hanya menekankan kepada siswa dalam hal menanamkan nilai-nilai keagamaan, karena salah satu usaha yang akan berhasil dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa adalah melalui keteladanan dari seorang guru maka mengfokuskan juga kepada guru-guru maupun guru pendidikan agama Islam dan guru bidang umum, karena guru adalah seorang yang akan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa maka harus memiliki pribadi yang sempurna, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah Nureeda Makeh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Guru disini tidak hanya harus bisa berkemampuan tentang proses pembelajaran tetapi guru harus melekatkan pada diri sendiri nilai-nilai keagamaan Islam yang akan mencontohi kepada siswa-siswa. Pada setiap bulan satu kali kita mengadakan sholat Magrib, Isya dan Shubuh berjamaah yang dihadiri oleh semua guru, jadi semua guru pada hari itu harus tidur di sekolah dan pada malam itu ada acara ceramah, nasehat dan ada sholat Tahajjud bersama. Ini adalah salah satu jalan kita untuk menjadikan guru seorang sosok guru yang baik.”³⁴

³³ Wawancara Aminah Doloh: Jumat, 20 Januari 2017, pukul: 12.00-12.30.

³⁴ Wawancara Ustazah Nureeda: Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ustaz Sofron Hayidoloh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Pada setiap setiap bulan kita akan mengadakan acara untuk semua guru yaitu sholat berjamaah, ceramah, nasehat dan sholat Tahajud bersama di Masjid. Ini bertujuan agar guru tidak hanya bisa dibidang pembelajaran di kelas tetapi guru juga harus memiliki pribadi yang sempurna dan dapat menjadi contoh tauladan yang baik.”³⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap bulan ada acara yakni ceramah, nasehat dan sholat Tahajud bersama.



Gambar 4.4 Kegiatan keagamaan khusus bagi guru-guru

Setiap bulan pada malam Jumat ada kegiatan keislaman khusus bagi setiap guru pendidikan agama Islam dan guru bidang umum, kegiatannya yaitu sholat jamaah bersama, ceramah, nasehat dan sholat tahajud. Seorang guru yang baik tidak hanya bisa dibidang proses pembelajaran tetapi harus melekatkan pada diri sendiri nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi contoh tauladan yang baik.

Jadi dalam proses untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh guru

³⁵ Wawancara Ustaz Sofron Hayidoloh: Khamis, 12 Januari 2017, pukul: 09.10-10.00.

pendidikan agama Islam di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittaya ini melalui beberapa cara, cara yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam ada 3 cara yaitu melalui memberi motivasi dan nasehat, keteladanan dan pembiasaan. Dalam usaha memberi motivasi dan nasehat dimana guru memberi ketika belajar dalam kelas dan waktu upacara untuk siswa menyadari dan mempengaruhi hati agar selalu menjalankan ibadah kepada Allah. Dalam usaha memberi tauladan dari guru supaya dapat mempengaruhi dan mendorong siswa untuk melaksanakan apa yang di contohi oleh guru. Sedangkan dalam hal pembiasaan siswa di biasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah lima waktu dengan mengadakan sanksi bagi yang tidak ikut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustaz Sofron Hayidoloh selaku guru pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa:

“Cara yang dilakukan guru untuk siswa aktif dalam sholat berjamaah sehingga dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepadanya yaitu melalui memberi nasehat/motivasi, keteladanan dan pembiasaan, semua ini akan mendorong siswa untuk timbul kesadaran dan semangat dalam melaksanakan sholat berjamaah.”³⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ustazah Naeimah Awaebesa selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Menurut saya cara yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui sholat berjamaah yaitu melalui keteladanan dari seorang guru dan pembiasaan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah, ini membuat siswa agar selalu aktif dalam melaksanakan sholat berjamaah.”³⁷

³⁶ Wawancara Ustaz Sofron Hayidoloh: Khamis, 12 Januari 2017, pukul: 09.10-10.00.

³⁷ Wawancara Ustazah Naeimah Awaebesa: Selasa, 21 Februari 2017, pukul: 09.00 - 09.30.

Terkait dengan hal tersebut juga dijelaskan oleh siswa Aminah Doloh selaku siswa kelas 3 Tsanawiyah, bahwa:

“Yang saya tahu selama ini biasanya guru selalu memberi nasehat dan motivasi tentang sholat berjamaah pada waktu pembelajaran dan upacara, dan menurut saya guru di sini menjadi contoh yang baik bagi siswa karena ada ikut jamaah bersama dan ada sholat tahajud dan lain-lain lagi. guru adalah contoh teladan yang dapat mempengaruhi siswanya, jika seorang guru menampilkan akhlak yang baik maka InsyaaAllah akan mempengaruhi siswa ke jalan yang baik kak.”³⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittaya ini melalui beberapa cara, cara yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam ada 3 cara yaitu melalui memberi motivasi dan nasehat, keteladanan dan pembiasaan. Dalam usaha memberi motivasi dan nasehat dimana guru memberi ketika belajar dalam kelas dan waktu upacara untuk siswa menyadari dan mempengaruhi hati agar selalu menjalankan ibadah kepada Allah. Dalam usaha memberi tauladan dari guru supaya dapat mempengaruhi dan mendorong siswa untuk melaksanakan apa yang di contohi oleh guru. Sedangkan dalam hal pembiasaan siswa di biasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah lima waktu dengan mengadakan sanksi bagi yang tidak ikut. Cara yang dilakukan ini sangat efektif untuk memberi kesadaran akan

³⁸ Wawancara Aminah Doloh: Jumat, 20 Januari 2017, pukul: 12.00-12.30.

ibadah kepada Allah dan dapat membentuk siswa menjadi seorang yang baik dan sempurna di sisi Allah SWT.

3. Upaya guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan pengajian kitab di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand

Pengajian kitab adalah kegiatan yang rutin bagi sekolah yang dulunya menggunakan sistem pondok pesantren karena di sekolah ini awal pertamanya yaitu menggunakan sistem pendidikan pondok pesantren yang hanya mengajar pada bidang agama dan diikuti dengan pengajian kitab, kegiatan pengajian kitab di sekolah ini adalah pengajian yang ada dari dulu sampai sekarang masih berjalan dengan baik dan lancar, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustazah Naeimah Awaebesa selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Pengajian kitab adalah aktifitas yang sudah ada dari dulu dan berjalan dengan baik dan lancar sampai sekarang, pengajian kitab disini dilaksanakan pada waktu malam setelah Magrib kecuali hari khamis malam jumat, pengajiannya dilaksanakan di masjid.”³⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ustazah Nureeda Makeh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Pengajian kitab dilaksanakan pada setiap malam kecuali malam Jum’at karena ada yasinan bersama, pengajian kitab dilaksanakan di masjid yang diikuti oleh semua siswa laki-laki dan perempuan dari tingkat Mutawassitah dan Tsanawiyah, yang mengajar adalah dari guru pendidikan agama Islam dari sekolah ini. Pengajian kitab juga diikuti oleh orang tua di masyarakat sekitar yang hadir sholat Magrib.”⁴⁰

³⁹ Wawancara Ustazah Naeimah Awaebesa: Rabu, 22 Februari 2017, pukul: 10.00 - 10.30.

⁴⁰ Wawancara Ustazah Nureeda Makeh: Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.

Untuk jadwal pengajian kitab adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Jadwal pengajian kitab

Hari	Nama Kitab
Senin	المتن الجرومية
Selasa	تفسير نور الحسن (جزء الأول)
Rabu	فريدة الفراند في علم العقائد
Khamis	Baca Yasin
Jumat	تفسير نور الاحسان
Sabtu	فناورباكي هاتي
Ahad	المتن الجرومية

Sebagaimana hasil dari observasi peneliti menemukan bahwa setelah sholat Magrib bersama di Masjid akan mengadakan pengajian kitab bagi semua siswa laki-laki dan perempuan, guru pendidikan agama Islam di sekolah inilah yang sebagai pengajar. Pengajian kitab juga diikuti oleh orang tua dari masyarakat sekitar yang hadir sholat Magrib di Masjid.⁴¹

Ini terbukti bahwa sangat penting tugas seorang guru pendidikan agama Islam dalam membawahkan hati seorang siswa untuk mendekati dengan Allah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah Naeimah Awaebesa selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

⁴¹ Observasi, Selasa, 14 Februari 2017, pukul : 18.30-19.30.

“Seorang mengajar kitab adalah sebagian dari guru pendidikan Islam di sekolah ini, mayoritas guru yang mengajar di sekolah ini bisa mengajar kitab untuk siswa, karena sekolah ini membutuhkan guru yang benar-benar memiliki ilmu pengetahuan dan jiwa yang dapat membawa siswa untuk menjadi seorang siswa yang sehat jasmani dan rohani.”⁴²

Seorang guru pendidikan Islam harus membimbing hati siswa untuk mendekati dengan Allah SWT dan memiliki ilmu pengetahuan dan sehat jasmani rohani yang dapat menjalankan hidup yang sempurna di dunia dan akhirat dengan selamat.

Bagi siswa tidak semua sadar akan pentingnya pengajian kitab, minoritas ada siswa yang tidak ikut dalam pengajian kitab, sebagaimana yang ungkapkan oleh Ustazah Nureeda Makeh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Ada sebagian kecil siswa yang tidak ikut dalam pengajian kitab, sehingga guru harus selalu mengecek siswa di asrama bila ada siswa yang tidak mengikuti pengajian kitab, bagi siswa yang tidak ikut pengajian kitab ada hukuman baginya agar memberi kesadaran kepada siswa akan pentingnya pengajian kitab. Dengan guru selalu mangawasi dan menghukum siswa yang tidak ikut serta.”⁴³

Tidak semua siswa di sekolah ini sadar akan pentingnya pengajian kitab, guru selalu mengawasi siswa untuk aktif dalam pengajian, bagi siswa yang tidak ikut dalam pengajian kitab ada hukuman baginya

Siswa Tsanawiyah tidak hanya mengaji kitab pada waktu setelah Magrib, ada ngaji kitab tambahan pada malam jumat setelah

⁴² Wawancara Ustazah Naeimah Awaebesa: Rabu, 22 Februari 2017, pukul: 10.00 -10.30.

⁴³ Wawancara Ustazah Nureeda Makeh: Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.

Isya dan pagi hari sabtu sebagaimana yang diungkapkan oleh ustazah Naeimah Awaebesa selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Bagi siswa Tsanawiyah khususnya perempuan ada pengajian kitab tambahan yaitu pada malam Jumat setelah sholat Isya dan pagi hari Sabtu, saya sebagai guru yang mengajar pada hari tersebut, Kitab pada malam Jumat yaitu ilmu Fara'id dan pada pagi Sabtu adalah Tuntunan Ibadah. Dan bagi siswa Tsanawiyah khususnya laki-laki pengajiannya pada pagi hari Ahad, kitabnya sama dengan perempuan tetapi gantian. Ini adalah permintaan dari siswa sendiri karena mereka sadar akan masih kurang ilmu agama Islam.”⁴⁴

Hal tersebut juga dijelaskan oleh siswa Aminah kelas 3 Tsanawiyah, bahwa :

“Selain ada pengajian kitab setelah Magrib, bagi kami ada pengajian tambahan pada malam Jumat dan pagi Sabtu bagi perempuan dan bagi laki-laki pada pagi hari Ahad. Ini adalah permintaan kami sendiri kepada guru Naeimah, karena kami sadar akan masih kurang ilmu agama Islam, dan karena tidak lama kami akan selesai belajar di sekolah ini, maka kami harus menyediakan sebanyak mungkin ilmu untuk masa depan kami.”⁴⁵



Gambar 4.5 Pengajian kitab tambahan pada pagi hari Sabtu

Untuk pengajian kitab tambahan kita mengadakan secara terpisah di antara laki-laki dan perempuan kitabnya yaitu ilmu Fara'id

⁴⁴ Wawancara Ustazah Naeimah Awaebesa: Rabu, 22 Februari 2017, pukul: 10.00 -10.30.

⁴⁵ Wawancara Aminah Doloh: Jumat, 20 Januari 2017, pukul: 12.00-12.30.

dan Tuntunan Ibadah, bagi perempuan pada malam Jum'at setelah sholat Isya dan pagi hari Sabtu. Bagi laki-laki pada pagi hari Ahad. Pengajian kitab tambahan ini adalah permintaan dari siswa sendiri karena mereka sadar akan masih kurang ilmu tentang agama.

Sistem atau metode pembelajaran dalam pengajian kitab yang biasa digunakan oleh guru yaitu sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan guru atau Indonesia di sebut dengan metode bandungan yang diungkapkan oleh Ustaz Sofron Hayidoloh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Metode pengajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam pengajian kitab yaitu sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan guru dimana seorang guru membaca kitab serta terjemahan dan menerangkan supaya lebih rinci, siswa mendengar dan memperhatikan buku masing-masing serta mencatat. System pengajian seperti ini sudah dipakai dari dulu sampai sekarang. Pengajian kitab sangat efektif bagi siswa, bisa lihat dari waktu pengajian mayoritas siswa memperhatikan dengan bersungguh-sungguh dan banyak pertanyaan yan diajukan oleh siswa apabila mereka tidak paham da nada juga sebagian kecil siswa yang tidak perhatikan apa yang di sampaikan oleh ustaz, bagi siswa yang bermain-main ketika pengajian kitab maka dewan pelajar akan catat nama dan mengadakan sanksi yaitu baca Yasin di lapangan.”⁴⁶

Terkait dengan hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa sistem pengajaran yang gunakan dalam pengajian yaitu dimana seorang guru membaca kitab dan memberi terjemah dan penjelasan atau uraian dan siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru yang berupa kata-kata mufradat atau penjelasan tambahan dari guru dan ada pertanyaan apabila siswa tidak paham.

⁴⁶ Wawancara Ustaz Sofron Hayidoloh: Khamis, 12 Januari 2017, pukul: 09.10-10.00.

Bagi siswa yang tidak aktif dalam pengajian kitab maka dewan pelajar akan catat nama dan melakukan sanksi dengan baca Yasin di lapangan.”⁴⁷

Untuk evaluasi hasil dari pengajian kitab sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah Naeimah Awaebesa selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Untuk evaluasi hasil dari pengajian kitab hanya ada pada pengajian tambahan, saya akan mengadakan ujian pada akhir pelajaran dengan mengadakan tes tulis, lisan satu persatu pada hari yang biasa mengaji kitab. Bagi siswa yang tidak lulus ujian maka harus ulangi untuk ujian lagi.”⁴⁸

Di sini dapat kita tahu bahwa walaupun pengajian kitab adalah tambahan tetapi kita juga harus tahu sejauh mana hasilnya tercapai, maka disini mengadakan ujian pada akhir pelajaran, ujiannya adalah tes tulis dan lisan dengan satu persatu. Bagi siswa yang tidak lulus maka hari ulangi ujian.

Manfaat yang dapat dari pengajian kitab sebagaimana dijelaskan oleh siswa Aminah Doloh sebagai siswa kelas 3 Tsanawiyah, bahwa:

“Pengajian kitab sangat efektif bagi saya karena belajar ilmu agama hanya dalam kelas tidak cukup maka pengajian kitab sebagi ilmu tambahan, dengan pengajian kitab dapat membasuhkan hati saya yang kotor dengan memahami ilmu agama dan dapat membentuk akhlak yang baik, dan jika kita dapat mengamalkan apa yang kita dapat maka menjauh kita dari perkara yang di larang oleh Allah dan cinta terhadap ilmu agama Islam.”⁴⁹

⁴⁷ Observasi, Selasa, 14 Februari 2017, pukul : 18.30-19.30

⁴⁸ Wawancara Ustazah Naeimah Awaebesa: Rabu, 22 Februari 2017, pukul: 10.00 -10.30

⁴⁹ Wawancara dengan Aminah Doloh: Jumat, 20 Januari 2017, pukul: 12.00-12.30.

Guru selalu memberi pelajaran dan nasehat melalui kegiatan pengajian kitab dan lain-lain lagi maka dapat terbentuk akhlak yang baik kepada siswa. Sebagaimana dari hasil observasi peneliti bahwa siswa selalu memberi salam apabila bertemu dengan guru dan setiap kali saya ke sekolah untuk melakukan peneliti apabila bertemu dengan siswa, siswa selalu memberi salam dan berjabat tangan bagi siswa perempuan serta dengan senyuman. Seperti itu juga ketika bertemu dengan guru-guru maka mereka akan bertanya mau ketemu dengan siapa walaupun saya sudah sering ke sana.⁵⁰ Ini sangat merasa aman bagi siapa saja yang hadir ke sekolah ini. Maka disini dapat mengetahui bahwa siswa dapat menerapkan akhlak yang baik yang diajarkan oleh Islam

Tujuan dan hasil dari mengadakan pengajian kitab secara terprogram sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah Nureeda Makeh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa :

“Pengajian kitab adalah suatu pengajaran yang sangat penting dalam membentuk akhlak moral siswa. Tujuan kita mengadakan pengajian kitab adalah untuk menambahkan ilmu pengetahuan ilmu agama Islam bagi siswa, siswa tidak hanya menerima ilmu hanya dalam kelas saja tetapi juga harus menerima di luar pelajaran melalui pengajian kitab sebagai ilmu tambahan bahkan lebih efektif. Dengan mengadakan pengajian kitab dapat menanamkan nilai-nilai taqwa dan beriman kepada Allah dengan melakukan apa yang di perintahkan dan jauh dari larangan Allah.”⁵¹

⁵⁰ Observasi, Selasa, 27 Januari 2017, pukul : 12.00-16.00

⁵¹ Wawancara Ustazah Nureeda Makeh: Rabu, 18 Januari 2017, pukul: 10.10-11.00.

Tujuan mengadakan pengajian kitab juga dijelaskan oleh Ustazah Naeimah Awaebesa selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Salah satu tujuan dari mengadakan pengajian kitab bagi siswa adalah untuk lebih memahami secara mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam dan sebagai ilmu tambahan dari ilmu dalam kelas, untuk membasuhkan hati dari sifat yang tidak baik, untuk mencari keridhoan Allah dan untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dimana kebahagiaan di akhirat tidak akan tercapai jika tidak tercapai jika tidak ada bekal ilmu dan ibadah di dunia.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Tujuan mengadakan pengajian kitab adalah untuk membentuk akhlak moral yang baik kepada siswa menanamkan nilai-nilai taqwa dan iman kepada Allah dan mencintai ilmu agama Islam, untuk mencari keridhoan Allah dan mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan pengajian kitab di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa salah satunya melalui kegiatan peringatan hari besar Islam. Kegiatan peringatan hari besar Islam di Piraya Nawin Klonghin Wittaya sudah berjalan dari sejak dulu sampai sekarang dan lumayan efektif karena ada kerja sama di antara guru dan siswa,

⁵² Wawancara Ustazah Naeimah Awaebesa: Rabu, 22 Februari 2017, pukul: 10.00 -10.30.

semua kegiatan peringatan hari besar Islam tidak hanya guru pendidikan Islam yang ikut kerja sama tetapi termasuk juga guru umum (saman). Peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah ini adalah Maulid Nabi, Isra Mi'roj, Tahun baru Islam, hari Asyura, Nisfu Sya'ban.

Agar kegiatan peringatan hari besar Islam benar-benar memberi pelajaran bagi siswa maka setiap kegiatan akan dikelola oleh Dewan pelajar yakni dari sebagian siswa Tsanawiyah, dan dibawah bimbingan guru pendidikan agama Islam maupun guru umum yang ditugaskan. Kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittaya adalah sebagai berikut:

a. Peringatan hari Maulid Nabi

Kegiatan hari Maulid Nabi di sekolah ini melatih perwakilan siswa tingkat Tsanawiyah dari laki-laki dan perempuan untuk membaca zanji dengan bahasa melayu dan Arab dan dipraktek pada hari acara Maulid Nabi. Acaranya di dilaksanakan dua kali yaitu satu kali bagi siswa laki-laki dan satu kali bagi siswa perempuan. Zanji dibaca dengan bahasa Arab dan bahasa Melayu. Apabila di masyarakat sekitar mengadakan acara Maulid Nabi maka akan mengundang siswa untuk membaca zanji ini adalah peluang bagi siswa untuk bisa praktek langsung di masyarakat di sekitar. Kegiatan ini bisa melatih siswa untuk bisa membaca zanji bahasa Melayu maupun bahasa Arab yang akan di terjun di

masyarakat nanti dimana orang yang bisa membaca zanji sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekarang dan kegiatan ini bisa meneladani akhlak terpuji dan membesarkan junjungan nabi Agung kita Muhammad SAW.

b. Peringatan hari Isra Mi'roj

Kegiatan pada hari Isra Mi'roj pada tanggal 27 Rajab yaitu pada hari itu ada ceramah dari guru pendidikan agama Islam dengan biasanya mengisahkan tentang peristiwa Isra Mi'roj dan hikmahnya. Acara ini dilaksanakan di aula secara keseluruhan dimana dihadiri oleh semua siswa laki-laki, perempuan, guru-guru pendidikan agama Islam dan guru-guru umum serta karyawan-karyawan sekolah. Acara ini sangat penting bagi kita seorang Islam karena pada hari Isra Mi'roj banyak peristiwa yang terjadi salah satunya pada hari tersebut Nabi Muhammad SAW menerima perintah sholat lima waktu dari Allah SWT dan kegiatan ini bagi yang ikut dapat banyak pelajaran sebaliknya pada peristiwa tersebut.

c. Peringatan Tahun baru Islam

Kegiatan peringatan Tahun baru Islam adalah ceramah yang berkaitan dengan peristiwa pada hari tersebut dan diisi tentang larangan dalam merayakan tahun baru non Islam, acara dilaksanakan di aula sekolah yang dihadiri oleh semua siswa, semua guru pendidikan agama Islam maupun guru umum dan karyawan-

karyawan. Mayoritas pada masyarakat sekarang ramai orang Islam yang suka mengikuti kegiatan perayaan sambutan tahun baru Budha maka ini adalah tugas seorang guru yang harus menghapus kebiasaan tersebut melalui mengadakan kegiatan peringatan hari besar tahun baru Islam dan menanamkan dalam jiwa siswa untuk mencintai terhadap hari kebesaran Islam.

d. Peringatan hari Asyura

Pada hari Asyura bulan Muharram setiap tahun di sekolah ini mengadakan kegiatan lomba-lomba membuat jenis makanan yang dinamakan Asyura dengan membagi kelompok siswa menjadi beberapa kelompok, bagi kelompok yang dapat juara maka akan dapat hadiah dari sekolah. Selain mengadakan lomba-lomba tersebut pada hari tersebut guru juga menyampaikan tentang sejarah hari Asyura

Pada hari ini siswa sangat gembira karena bisa membuat dan makan Asyura bersama teman-teman karena acara seperti ini ada setahun satu kali dan dapat mempereratkan persaudaraan di antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dengan mengadakan kegiatan peringatan hari Asyura maka dapat mengetahui dan mengingat kembali tentang sejarah Nabi Nuh dan dapat mempereratkan persaudaraan di antara siswa dengan siswa dan guru dalam kelompok waktu melaksanakan Asyura.

Selain mengadakan kegiatan lomba-lomba Asyura, bagi pihak sekolah sebelum sampai hari tersebut ada pengumuman dari guru yang memberi nasehat pada pagi hari waktu upacara untuk menganjurkan semua siswa untuk puasa sunnat pada tanggal 9-10 dan 11 Muharram dan akan diperkuat lagi bagi guru masing-masing pelajaran pendidikan agama Islam.

e. Peringatan Nisfu Sya'ban

Pada hari Nisfu Sya'ban yaitu setengah dari bulan Sya'ban di sekolah ini mengadakan membaca surat Yasin 3 kali bersama di Masjid. Pada hari itu bagi siswa perempuan dibagi kelompok untuk membuat manisan setiap kelompok dan makan bersama di Masjid setelah sholat Isya yang dihadiri juga orang-orang di masyarakat sekitar.

Pada hari tersebut siswa sangat gembira karena dapat makan-makan bersama dengan teman-teman, sebagian guru dan orang di kampung sekitar ini dapat menjalankan sillaturrahmi di antara siswa dengan orang-orang di masyarakat sekitar.

Apabila sampai setiap hari besar Islam yang dianjurkan untuk berpuasa sunat maka guru akan menginformasikan untuk puasa sunat, dan apabila mau sampai hari besar Islam jika guru terlambat dalam menginformasi kegiatannya maka sebagian siswa akan bertanya dan memberi peringatan kepada guru bahwa sudah mau masuk hari besar Islam dan selalu bertanya terkait kegiatan

apa yang akan dilaksanakan ini sangat terbukti bahwa siswa sangat mencintai terhadap hari besar Islam.

Metode guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan PHBI yaitu:

1. Memberi motivasi/nasehat

Memberi motivasi dan nasehat biasanya diberi waktu pembelajaran dalam kelas, waktu upacara dan ketika ada ceramahan pada hari besar tersebut, memberi motivasi biasanya dengan melalui mengadakan kegiatan PHBI tersebut. Melalui kegiatan PHBI yang dilaksanakan dapat menumbuhkan jati diri sebagai orang Islam yang menghargai histori Islam dan tidak ikut serta dalam peringatan hari besar non-Islam.

2. Pembiasaan

Dengan mengadakan pembiasaan melaksanakan kegiatan PHBI setiap tahun, maka akan selalu menimbulkan kesadaran diri bagi siswa apabila sampai hari besar Islam dengan tidak harus disampaikan oleh guru, dilihat dari hasil bahwa siswa selalu bertanya apabila sampai hari besar Islam tetapi pihak sekolah belum mengumumkan.

Tujuan mengadakan peringatan hari besar Islam untuk siswa mengingat tentang peristiwa-peristiwa hari besar dalam Islam dan menambah dalam diri siswa akan sifat taqwa kepada

Allah SWT dan cinta terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai contoh yang mulia, supaya siswa tidak ikut serta dalam kegiatan peringatan hari besar non Islam, menjadi seorang siswa yang selalu mengaktifkan diri untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam dan sebagai contoh tauladan yang baik bagi generasi penerus.

Menurut guru di sini kegiatan peringatan hari besar Islam sangat penting yang tidak boleh di tinggalkan oleh pihak sekolah untuk melaksanakannya untuk siswa, kegiatan ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, karena melalui kegiatan inilah siswa akan menimbulkan rasa beriman kepada Allah dan Rasul-rasul Allah.

2. Upaya guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan sholat berjamaah di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand

Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittaya adalah salah satu bentuk lembaga formal yang berbasiskan ajaran agama Islam. Untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter muslim tidak cukup hanya dengan memberi materi keagamaan tetapi juga harus praktik langsung dari materi-materi tersebut.

Dalam kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan, Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya menerapkan pembiasaan kegiatan

keagamaan salah satunya melalui sholat berjamaah setiap lima waktu di Masjid.

Di sekolah ini wajib bagi setiap siswa tetap di asrama tidak ada yang boleh pergi-pulang setiap hari, bisa pulang apabila sampai masa yang ditetapkan oleh guru sebagai petugas asrama yaitu dua minggu satu kali supaya dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mendidikan siswa dengan sepenuh waktu dan secara lebih akrab.

Setiap sholat berjamaah lima waktu ada absen bagi siswa, untuk waktu Zhuhri dan Asar yang sebagai tugas absen dan menjaga siswa untuk segera sholat jamaah adalah guru bidang saman (umum) dan waktu Magrib, Isya dan Shubuh yang sebagai petugas adalah sebagian guru pendidikan agama Islam yang tetap di Asrama, maka di sini tidak hanya sebagai tugas bagi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai keagamaan siswa bahkan guru umum juga berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa. Setiap waktu sholat ada absen bagi siswa untuk mencari tahu siswa yang tidak ikut sholat berjamaah dan ada hukuman bagi siswa yang terlambat sholat berjamaah dan tidak ikut sholat berjamaah. Hukuman bagi siswa yang terlambat sholat berjamaah adalah :

1. Zikir di lapangan
2. Baca surat Yasin di lapangan

Hukuman bagi siswa yang terlambat sholat bagi laki-laki dan perempuan sama tetapi hukuman bagi siswa yang tidak ikut sholat berjamaah tidak sama bagi siswa laki-laki dan perempuan

Hukuman bagi siswa laki-laki yang tidak ikut sholat berjamaah ada 4 tahap, sebagai berikut:

1. Memberi nasehat
2. Pukul
3. Potong rambut
4. Tidak bisa ikut ujian tengah semester

Hukuman bagi siswa perempuan yang tidak ikut sholat berjamaah ada 4 tahap, sebagai berikut:

1. Memberi nasehat
2. Jalan bebek
3. Pukul
4. Tidak bisa ikut ujian tengah semester

Hikmah sebaliknya dari mengadakan hukuman tersebut adalah supaya tertanam dalam hati siswa bahwa sholat berjamaah sangat penting bagi kita dan membiasakan diri untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan memberi kesadaran keutamaan sholat berjamaah dan akhirnya kesadaran mereka muncul dengan diri sendiri dengan tanpa terustazsa, ini sebagai berlatih diri untuk membiasakan bersholat jamaah supaya menjadi kebiasaan di masa depan walaupun di mana mereka berada.

Hasil dari mengadakan hukuman maka terlihat semakin hari semakin kurang siswa yang tidak ikut sholat berjamaah sehingga siswa selalu mengikuti sholat berjamaah walaupun pertama kali merupakan paksaan dari guru karena ada sanksi, tetapi dengan kelamaan maka menjadi kebiasaan bagi siswa untuk ikut sholat berjamaah dan tertanam dalam diri bahwa shalat berjamaah itu sangat penting bagi kita untuk beribadah kepada Allah sehingga menjadi keikhlasan diri dalam melaksanakan sholat, sehingga tertanam sifat keimanan dalam diri sendiri maka akan menimbulkan keikhlasan dalam beramal ibadah kepada Allah.

Cara-cara guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui sholat berjamaah, antara lain:

1. Nasehat/Motivasi

Usaha yang dilakukan guru untuk siswa aktif dalam sholat berjamaah sehingga dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepadanya salah satunya melalui memberi nasehat dan motivasi. Dalam usaha memberi motivasi dan nasehat dimana guru memberi ketika belajar dalam kelas dan waktu upacara untuk siswa menyadari dan mempengaruhi hati agar selalu menjalankan ibadah kepada Allah

2. Keteladanan

Dalam usaha memberi tauladan dari guru supaya dapat mempengaruhi dan mendorong siswa untuk melaksanakan apa yang

di contohi oleh seorang guru. seorang guru yang menampilkan akhlak yang baik maka akan mempengaruhi siswa ke jalan yang baik. Di sini guru menjadi tauladan yang baik dimana ikut serta sholat berjamaah ada sholat Tahajud dan lain-lain lagi.

3. Pembiasaan

Pembiasaan untuk melaksanakan sholat berjamaah sangat efektif untuk mengaktifkan siswa untuk sholat berjamaah, melalui pembiasaan akan menimbulkan kesadaran bagi siswa apabila tidak melaksanakan.

Nilai-nilai keagamaan yang dapat menanamkan kepada siswa melalui sholat berjamaah adalah nilai keikhlasan dalam melaksanakan ibadah dan nilai bertaqwa kepada Allah SWT, dimana apabila siswa bertaqwa kepada Allah otomatis dia akan melakukan sesuatu dengan ikhlas hati.

Supaya kegiatan menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa berjalan dengan efektif maka di sekolah ini juga mengadakan kegiatan untuk memproseskan seorang guru supaya menjadi seorang guru yang berpribadi beriman kepada Allah dan menjadi contoh tauladan yang baik dengan mengadakan kegiatan yaitu setiap bulan satu kali pada hari khamis malam jumat setiap guru pendidikan agama Islam maupun guru umum harus tidur di sekolah, pada malam tersebut kegiatannya yaitu ada sholat berjamaah, ceramah dari perwakilan guru dan sholat sunat tahajud bersama di Masjid.

Ini adalah salah satu jalan yang dilaksanakan untuk melekatkan diri bagi guru tentang nilai-nilai keagamaan sebagai contoh tauladan yang baik bagi siswa karena sebelum seorang guru akan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa seorang guru harus terlebih dahulu menjadi sosok yang baik sehingga tidak sulit untuk mengaruhi siswa dalam menjadi orang yang baik.

3. Upaya Upaya guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan pengajian kitab di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand

Pengajian kitab adalah kegiatan yang rutin bagi sekolah yang dulunya menggunakan sistem pondok pesantren karena di sekolah ini awal pertamanya yaitu menggunakan sistem pendidikan pondok pesantren yang hanya mengajar pada bidang agama dan diikuti dengan pengajian kitab, kegiatan pengajian kitab di sekolah ini adalah pengajian yang ada dari dulu sampai sekarang masih berjalan dengan baik dan lancar.

Pengajian kitab di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittaya ini dilaksanakan pada setelah sholat Magrib setiap malam kecuali hari khamis malam jumat karena malam Jumat ada baca Yasin bersama, pengajiannya di masjid, bagi semua siswa tingkat Mutawassitoh dan Tsanawiyah maupun laki-laki dan perempuan, yang mengajar adalah dari guru-guru pendidikan agama Islam dari sekolah ini. Ini

terbuktinya sangat penting tugas seorang guru pendidikan agama Islam dalam membimbing hati seorang siswa untuk mendekati dengan Allah SWT dan memiliki ilmu pengetahuan yang dapat menjalankan hidup yang sempurna di dunia dan akhirat.

Bagi siswa tidak semua sadar akan pentingnya pengajian kitab, ada sebagian kecil siswa yang tidak ikut aktif dalam pengajian kitab sehingga guru harus selalu mengecek siswa di asrama bila ada siswa yang tidak mengikuti pengajian kitab bagi siswa yang tidak ikut pengajian kitab ada hukuman baginya agar memberi kesadaran kepada siswa akan pentingnya pengajian kitab.

Siswa Tsanawiyah tidak hanya mengaji kitab pada waktu setelah Magrib, ada ngaji kitab tambahan pada malam jumat setelah Isya dan pagi hari sabtu. Kitab pada malam Jumat yaitu ilmu Fara'id dan pada pagi Sabtu adalah Tuntunan Ibadah. Ini adalah permintaan dari siswa sendiri karena mereka sadar akan masih kurang ilmu agama Islam dan mereka sadar akan sudah tingkat Mutawassitah maka harus lebih mendalami ilmu pengetahuan sebanyak mungkin untuk masa depan bangsa.

Terkait dengan sistem atau metode pengajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam pengajian kitab yaitu sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan guru dimana seorang guru membaca kitab serta terjemahan dan menerangkan supaya lebih rinci, siswa mendengar dan memperhatikan buku masing-masing serta mencatat

apa yang disampaikan oleh guru yang berupa kata-kata mufradat atau penjelasan tambahan dari guru.

Pengajian kitab sangat efektif bagi siswa dimana siswa di sekolah ini berakhlak mulia apabila bertemu di sekolah, selalu memberi salam kepada guru-guru dan tamu yang datang di sekolah. Mayoritas siswa aktif dalam pengajian kitab karena menurut mereka pengajian kitab sebagai ilmu tambahan dari belajar dalam kelas, pengajian kitab dapat membersihkan hati yang kotor dengan memahami ilmu agama, dapat menanamkan nilai-nilai bertaqwa kepada Allah dan cinta terhadap ilmu agama Islam.

Tujuan pengajian kitab untuk menambahkan ilmu pengetahuan ilmu agama Islam bagi siswa, siswa tidak hanya menerima ilmu hanya dalam kelas saja tetapi juga harus menerima di luar pelajaran melalui pengajian kitab sebagai ilmu tambahan dan supaya siswa lebih memahami secara mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam dan untuk membersihkan hati dari sifat yang tidak baik , untuk mencari keridhoan Allah dan untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dimana kebahagiaan di akhirat tidak akan tercapai jika tidak tercapai jika tidak ada bekal ilmu dan ibadah di dunia.

C. Analisis Data

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand

Upaya guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa salah satunya adalah melalui kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan peringatan hari besar Islam di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya ini sudah berjalan dari sejak dulu sampai sekarang dengan lancar, dan lumayan efektif karena ada kerja sama diantara guru-guru dan siswa-siswa. Peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah ini adalah Maulid Nabi, Isra Mi'roj, Tahun baru Islam, hari Asyura, Nisfu Sya'ban.

Pada Masyarakat Patani sekarang banyak pemuda-pemudi yang suka ikut serta dalam acara peringatan hari besar Non-Islam, maka ini adalah tugas seorang guru pendidikan agama Islam yang harus mengembalikan kesadaran orang Islam supaya tidak ikut serta dalam perayaan hari besar Non-Islam salah satunya melalui mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam di sekolah seperti halnya yang dilakukan oleh pihak sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittaya yang sudah dilaksanakan dari sejak dulu samapai sekarang.

Kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilakukan oleh guru di sekolah ini sangat efektif karena siswa dapat mempereratkan persaudaraan dengan masyarakat dan sebagai kegiatan yang

menunjukkan jati diri seorang muslim yang selalu mengingat dan menghargai histori Islam supaya siswa tidak ikut serta merayakan hari besar non-Islam dan melalui kegiatan PHBI dapat meningkatkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan percaya kepada Rasul-rasul Allah dan peristiwa-peristiwa yang semua adalah kuasa Allah.

2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan sholat berjamaah di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai keagamaan siswa adalah melalui sholat berjamaah. Di sekolah ini siswa wajib mengikuti sholat berjamaah setiap lima waktu di Masjid karena semua siswa di sini harus tinggal di Asrama sekolah (Mahad) siswa tidak bisa pergi-pulang, bisa pulang dua minggu sekali, ini untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Untuk sholat berjamaah bagi siswa ada absen setiap waktu untuk mencari tahu siswa yang tidak ikut sholat bersama, guru selalu mengawasi siswa untuk segera sholat berjamaah di Masjid karena ada juga sebagian kecil siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Guru selalu menjaga dan mengawasi siswa untuk aktif dalam sholat untuk mencari tahu siswa yang tidak ikut sholat maka guru

mengadakan absen hadir sholat setiap sholat lima waktu dan ada hukuman bagi siswa yang terlambat dalam berjamaah dan tidak ikut berjamaah dengan mengadakan sanksi dan menyuruh siswa bersholat jamaah dengan paksa maka semakin hari akan semakin kurang siswa yang tidak ikut sholat berjamaah, sehingga dapat menghargai waktu dan menjadi kebiasaan bagi dia untuk sholat berjamaah maka dapat tertanam dalam diri bahwa shalat berjamaah itu sangat penting bagi kita dalam beribadah kepada Allah sehingga menjadi keikhlasan diri dalam melaksanakan sholat dan menambahkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Cara yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan keagamaan tersebut dengan cara memberi motivasi dan nasehat, keteladanan dan pembiasaan. Melalui cara tersebut maka sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa di sini.

3. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan pengajian kitabdi Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai keagamaan siswa adalah melalui kegiatan pengajian kitab pada waktu malam. Pengajian kitab adalah kegiatan yang rutin bagi sekolah yang dulunya menggunakan sistem pondok pesantren karena di sekolah ini

awal pertamanya yaitu menggunakan sistem pendidikan pondok pesantren yang hanya mengajar pada bidang agama dan diikuti dengan pengajian kitab, kegiatan pengajian kitab di sekolah ini dilaksanakan pada setiap malam setelah sholat Magrib kecuali malam jumat karena hari malam ada yasinan bersama, yang sebagai pengajar adalah dari guru pendidikan agama Islam di sekolah ini. Selain mengadakan pengajian kitab pada waktu malam bagi siswa Tsanawiyah juga ditambah pada malam Jumat setelah sholat Isya dan pagi hari Sabtu bagi perempuan dan pagi hari Ahad bagi laki-laki, ini adalah permintaan dari siswa sendiri karena mereka sadar akan masih kurang ilmu agama.

Dengan mengadakan pengajian kitab maka dapat memahami secara mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam dan sebagai ilmu tambahan dari ilmu dalam kelas, untuk membersihkan hati dari sifat yang tidak baik dan membentuk akhlak moral yang baik bagi siswa, untuk mencari keridhoaan Allah dan untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dimana kebahagiaan di akhirat tidak akan tercapai jika tidak tercapai jika tidak ada bekal ilmu dan ibadah di dunia. Metode dalam pengajian kitab di sekolah ini yaitu metode bandungan yakni sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan gurunya dimanaseorang guru membaca kitab dan memberi terjemahan serta memberi penjelasan, maka siswa

mencatat apa yang dianggap penting apa yang telah disampaikan oleh guru.

Upaya guru PAI menanamkan nilai keagamaan siswa melalui pengajian kitab ini sangat efektif karena siswa mayoritas aktif dalam mengikuti pengajian kitab dan siswa terlihat sangat termotivasi dan berkeinginan tinggi untuk mengaji kitab dan berakhlak mulia maka melalui pengajian kitab dapat membentuk akhlak yang baik bagi siswa dan menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.